

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan suatu proses dari rangkaian terencana memperoleh pengetahuan, keterampilan, norma-nilai, dan berkontribusi dalam kehidupan. Proses ini mencakup beragam strategi, seperti pengajaran, pelatihan, dialog, dan aplikasi langsung dalam situasi nyata. Pentingnya pendidikan bagi kemajuan negara dan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Proses perubahan karakter dan perilaku seseorang pada masa dewasa seseorang dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran dan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan Indonesia terdapat pada alinea pertama serta alinea keempat UUD 1945, yaitu pendidikan bagi kehidupan bangsa. Karenanya, pendidikan menjadi suatu keharusan yang harus dapat dijangkau oleh seluruh individu pada masa yang akan datang. Inilah sebabnya mengapa peran guru menjadi penting sebagai wadah atau sarana untuk memajukan proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar meliputi pembelajaran siswa dan pembelajaran guru. Kegiatan tersebut dilakukan secara serentak dan terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru dalam waktu yang bersamaan. Bahan ajar sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa. Pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi seorang guru dan guru harus memiliki penguasaan dan kemampuan dalam mengajar (Daryanto, 2010: 159).

Penting untuk mempelajari bahasa Indonesia karena ini adalah bahasa nasional dan resmi sebagai sarana komunikasi juga simbol persatuan dalam

keberagaman yang khas bagi negara Indonesia. Maksud dari mempelajari bahasa Indonesia agar para siswa dapat berbicara dan menulis menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sekaligus menghargai karya orang lain.

Mempelajari bahasa Indonesia memiliki tujuan agar meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis, serta tetap menghormati karya orang lain. Siswa dalam bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, juga dapat memperoleh keterampilan menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Perubahan dalam dinamika pendidikan akan semakin mendorong keperluan bagi seluruh guru untuk terus berinovasi dan memajukan sistem Pendidikan (Lubis:2017).

Keterampilan menulis memiliki nilai yang signifikan, terutama dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, sebab murid terlibat dalam beragam aktivitas di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keterampilan menulis adalah perwujudan dari bentuk komunikasi secara tidak langsung, atau seraca tidak langsung bertatapapan dengan orang lain (Supriadi,2020:86). Secara khusus, kemampuan menulis adalah jenis keterampilan produktif. Untuk mencapai keterampilan tersebut, siswa membutuhkan proses pembelajaran yang baik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa tingkat SMP meliputi kemampuan menulis teks persuasi.

Materi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP salah satunya yaitu teks persuasi. Pembelajaran menulis teks persuasi untuk SMP sampai kelas VIII tahun ajaran 2013 (K13). Kemampuan menulis persuasi ada pada kompetensi inti 4.14

meliputi kemampuan menulis teks persuasi (ajakan, permintaan, saran dan pertimbangan), yang menekankan pada struktur, kebahasaan atau aspek lain dalam bentuk tertulis dan lisan.

Materi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP salah satunya yaitu teks persuasi. Pembelajaran menulis teks persuasi untuk SMP sampai kelas VIII tahun ajaran 2013 (K13). Kemampuan menulis persuasi ada pada kompetensi inti 4.14 meliputi kemampuan menulis teks persuasi (ajakan, permintaan, saran dan pertimbangan), yang menekankan pada struktur, kebahasaan atau aspek lain dalam bentuk tertulis dan lisan.

Adapun peneliti yaitu Permadani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawang Kidul” menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa masih terbatas dalam hal menghasilkan teks persuasi. Terlebih, guru memberikan materi langsung tanpa adanya tugas untuk dikerjakan di rumah. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa kesulitan dalam mengalami serta memahami materi yang diberikan pada hari tersebut dan sulit mengingatnya untuk hari berikutnya. Guru menggunakan model pembelajaran lisan dengan materi tekstual yang dapat dijelaskan sesuai mata pelajaran yang diajarkan.

Teks persuasi adalah yang didalamnya terdapat ajakan-ajakan yang dituangkan melalui bahasa tulisan yang membuat pembacanya terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penulis (Cahyaningsih, 2019:209). Tujuan dari menulis teks persuasi adalah untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca

agar melaksanakan tindakan yang diusulkan dalam teks tersebut. Kemampuan menulis teks persuasi memiliki signifikansi yang besar dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Diperlukan pengajaran dan arahan yang tepat agar siswa mampu menguasai seni penulisan teks persuasi sesuai dengan preferensi pembaca.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara mengenai pembelajaran menulis teks persuasi di SMP Deli Murni Sukamaju pada hari Senin, 16 Januari 2023 dengan guru bahasa Indonesia yaitu ibu Febriyanti Simbolon, S.Pd. Kurangnya inisiatif atau keinginan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks persuasi. Siswa masih menghadapi hambatan dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam mengungkapkan gagasan melalui karya tulis. Siswa juga kurang fokus saat guru menjelaskan di depan kelas. Nilai dari menulis teks persuasi masih banyak yang belum tuntas yaitu sebanyak 17 dari 25 orang belum mencapai nilai KKM 75, yaitu sebanyak 15 dari 25 orang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan model pembelajaran, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memahami konten yang diajarkan oleh guru, dan pendekatan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan serta melatih keterampilan menulis, yaitu dengan model *example non example*. Dalam model pembelajaran *example non example* siswa akan diberi gambar dan kasus yang sesuai dengan pembelajaran teks persuasi diharapkan mampu mengatasi yang kesulitan menulis teks persuasi yaitu menuangkan dan mengungkapkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan, mengurangi rasa bosan. Shoimin (2014:73) *example non example* yaitu model pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah,

menentukan serta menemukan cara pemecahan masalah yang efisien dengan bantuan analisis contoh dalam bentuk studi kasus pemecahan masalah. Model ini memuat alat peraga pembelajaran visual yang dapat menciptakan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Fahrezy,dkk: 2022).

Penelitian sebelumnya telah dilaksanakan oleh Toriyani (2020), mengkaji tentang metode pengajaran *example non example*. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel dengan Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Muara Beliti". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil pembelajaran menulis fabel bagi para siswa yang berada di kelas VII SMP Negeri Muara Beliti selama tahun ajaran 2018/2019, penelitian ini mencatat adanya kenaikan signifikan dalam partisipasi guru dalam pengajaran, naik dari 65,3% pada periode siklus pertama menjadi 94,4% pada periode siklus kedua. Di samping itu, peningkatan juga terlihat dalam tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang mengalami peningkatan dari 71,9% pada siklus pertama menjadi 81,3% pada siklus kedua.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Yuliana, dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, hasil belajar siswa kelas XI MIA pada mata pelajaran kimia menggunakan *example non example* berhasil. Dilakukannya pengujian hipotesis, maka diperoleh thitung 3,6920 dan ttabel sebesar 1,6957. Diperoleh hasil thitung > ttabel, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur" meneliti eksperimen ini karena masih terdapat permasalahan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat masalah rendahnya pencapaian belajar dalam membuat teks prosedur oleh para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek dari pendekatan pembelajaran *example non example* serta tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks prosedur para siswa kelas VII di SMP/MTs. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *example non example* menghasilkan hasil yang lebih positif jika dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan *example non example* dengan motivasi belajar, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur para siswa secara signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang hanya memanfaatkan gambar sebagai sarana pendukung, fokus penelitian ini yakni pada model pembelajaran *example non example* dengan menggunakan gambar serta kasus untuk mengembangkan keterampilan menulis teks persuasi. Dalam perbandingan antara kedua media tersebut, yaitu gambar dan kasus, dalam konteks penggunaannya oleh siswa dalam menulis teks persuasi, maka penelitian ini dijalankan. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan media mana di antara gambar dan kasus yang lebih efektif dalam membantu siswa dalam menulis teks persuasi. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan studi yang melibatkan faktor-faktor yang beragam

dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada para siswa. Model pembelajaran *example non example* memiliki potensi menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dengan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran diciptakan dengan cara yang menyenangkan bagi siswa, menerapkan strategi, metode atau model pengajaran yang berbeda dengan cara yang membangkitkan minat dan motivasi siswa. (Lubis dan Haidir, 2019:96). Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, penting untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan serta memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat isu yang telah dibahas sebagai fokus utama penelitian. Oleh karena itu, judul yang dipilih untuk penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju”.

1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dapat dikenali dalam penelitian ini ialah:

1. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan ide menjadi tulisan.
2. Minat para siswa dalam menulis teks persuasi masih belum optimal.

3. Siswa masih mengalami hambatan dalam memahami dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan dalam teks persuasi.
4. Siswa sulit menuangkan ide dan gagasan ke dalam teks persuasi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memastikan pencapaian tujuan penelitian dengan akurat, penulis telah mengatur batasan pada lingkup permasalahan penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example*?
2. Bagaimana keterampilan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju sesudah menggunakan model pembelajaran *example non example*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa SMP Deli Murni Sukamaju?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju sesudah menggunakan model pembelajaran *example non example*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Deli Murni Sukamaju.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi baik dari segi teori maupun praktis.

Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teori, penelitian ini berguna terutama untuk memperkuat kemampuan dalam menulis dengan tujuan persuasi, dapat bermanfaat sebagai tambahan acuan untuk penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Mampu memberikan manfaat berupa terobosan baru untuk menyampaikan proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang lebih menarik untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi.

b. Bagi Siswa

Dapat berguna sebagai pengalaman belajar dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, terutama saat menulis teks persuasi.

c. Bagi peneliti

Studi ini memberikan manfaat dengan cara meningkatkan wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai keterampilan menulis teks persuasi, serta menjadi persyaratan penting dalam meraih gelar sarjana di bidang pendidikan.

